

PENDAHULUAN

Dewasa ini, ada rasa ketidakpuasan dari peserta didik dengan praktik belajar mengajar dalam dunia pendidikan di sekolah (Chanifah et al., 2021, p. 195). Mayoritas pendidik merasa tidak puas dengan model pendidikan saat ini. Motivasi siswa yang rendah dalam belajar, yang disebabkan oleh ketergantungan metode pengajaran tradisional pada satu buku teks, dapat berdampak negatif terhadap hasil belajar kelas secara keseluruhan (Fatimah et al., 2023; Sandria et al., 2022). Kurangnya kapasitas untuk membujuk siswa agar berpartisipasi aktif membuat pembelajaran menjadi membosankan karena guru masih melakukan pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan model pembelajaran baru selama pelaksanaan proses pembelajaran (Tuti, 2021, p. 132).

Menggunakan model pembelajaran yang mendidik meningkatkan hasil belajar. Karena pendidikan pada dasarnya adalah tentang menyampaikan informasi kepada siswa, model pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan (Lempas, 2021, p. 290). Oleh karena itu, untuk hasil yang optimal di kelas, guru perlu menggunakan pendekatan pedagogis yang konsisten dengan konten yang diajarkan. Misalnya, pembelajaran PAI dapat menggunakan model pembelajaran yang terinspirasi oleh pembelajaran penemuan (Nurul Audie, 2019, p. 586). Menurut John Dewey, pendidikan meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengarahkan pengalaman masa depan seseorang dengan terus merekonstruksi atau mengatur ulang pengalaman masa lalu seseorang (Sukmadinata, 2011, p. 43). Pendidikan, sebagaimana didefinisikan oleh Mudyahardjo dalam (Syaifurahman, 2013, p. 18), mencakup "semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hidup," termasuk pendidikan formal yang disediakan oleh sekolah (Safitri et al., 2022, p. 9107). Dengan demikian, pendidikan adalah transmisi kebijaksanaan masyarakat melalui pengajaran dan studi formal dan informal.

Pendidikan agama Islam dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, perilaku yang baik, pemahaman seseorang tentang apa yang dilarang dan disarankan, dan kemampuan analisis (Arifin & Kartiko, 2022; Sirojuddin, Amirullah, et al., 2022). Pendidikan agama Islam yang berkualitas tinggi meningkatkan pemikiran kritis dan abstrak. Siswa akan memiliki keberhasilan yang lebih baik dalam studi mereka sebagai hasilnya. Pendidik berusaha menuju hasil belajar pada siswa mereka, yang didasarkan pada pentingnya sikap, perilaku, dan pengetahuan siswa (Qiptiyah, 2020, p. 64). Belajar itu sendiri merupakan proses seseorang yang berusaha meningkatkan kemampuan melatih pengetahuan guna memperoleh perubahan perilaku yang relatif permanen. Menurut Gulo (2022), ada tiga jenis hasil belajar: kognitif, emosional, dan psikomotorik. Ini adalah perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar mengajar.

Pemeriksaan sejauh mana kriteria penilaian telah dipenuhi dapat mengungkapkan hasil pembelajaran (Larasati, 2020).

Kinerja siswa yang kurang bersemangat di sekolah biasanya disebabkan oleh prevalensi model pembelajaran yang membosankan, terutama model pembelajaran tradisional (Ka' u, 2022, p. 3330) (Jumiati & Kartiko, 2022; Kango et al., 2021; Nilda et al., 2020). Namun, pendidik menyukai strategi ini karena tidak memerlukan sumber daya lebih lanjut di luar buku teks untuk diterapkan. Sebagai fokus utama dari proses pendidikan, motivasi siswa untuk belajar terletak pada seberapa baik guru mereka mampu mengelola proses belajar mengajar melalui penggunaan berbagai bentuk dorongan dan stimulasi (Setyorini & Khuriyah, 2023⁶ Tanjung et al., 2022; Wasyik & Muhid, 2020). Guru perlu memperhatikan sistematika dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa tetap termotivasi selama proses pembelajaran (Natali & Pujiono, 2022, p. 36).

²⁶ Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lieung dalam (Wyn et al., 2021, p. 252), siswa adalah pembelajar aktif dalam pendekatan pembelajaran penemuan, sementara guru memfasilitasi penemuan dan perluasan pengetahuan. Rahmat mengatakan gaya belajar penemuan memungkinkan siswa mengeksplorasi dan menggambar temuan mereka sendiri (Rahmat et al., 2021, p. 110). Ini memberi siswa fleksibilitas untuk mencapai inti pendidikan mereka sendiri. Pola perilaku ini kemudian dapat diterjemahkan ke dalam kehidupan siswa di dunia luar melalui pemanfaatan model pembelajaran dalam proses instruksional (Hasan, 2021; Maarif et al., 2020; Sirojuddin, Ashlahuddin, et al., 2022).

Kurikulum 2013, mengutip Permendikbud No. 103 Tahun 2014 (Khasinah, 2021, p. 403), merekomendasikan pendekatan pendidikan berbasis penemuan. Dalam membuat saran ini, telah diperhitungkan bahwa pendekatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih berpikiran ilmiah, ingin tahu, dan mandiri di kelas. Learning through discovery disebut sebagai discovery learning model dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, model penemuan adalah bagian dari praktik pedagogis saat ini yang menggabungkan model pembelajaran untuk mempromosikan pertumbuhan pembelajaran yang digerakkan oleh siswa, berbasis penyelidikan, dan reflektif (Dwi Susanti et al., 2020).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA khususnya di SMA Negeri 3 Kutacane, hasil belajar peserta didik masih jauh dari harapan pendidik. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada saat ujian harian menunjukkan²⁸ bahwa 40% siswa kelas X mendapatkan nilai di bawah KKM (<https://tinyurl.com/3bw78vpr>). Hal tersebut disebabkan model pembelajaran yang digunakan pendidik sangat monoton, hanya menggunakan sebuah buku saja dalam proses belajar mengajar (Munirah, 2021).

²¹ Model pembelajaran penemuan hanyalah salah satu dari banyak model pembelajaran yang berlaku untuk proses pembelajaran PAI. Pemanfaatan model pembelajaran discovery learning ditetapkan sebagai metode mengajar siswa untuk menjadi partisipan aktif dalam pendidikannya sendiri dengan menemukan dirinya sendiri¹² mempelajari dirinya sendiri (Arifin et al., 2022; Nurkhasanah et al., 2023). Jika ini tercapai, hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan, dan siswa tidak akan mudah melupakan apa yang telah mereka pelajari dengan menggunakan metode ini (Larasati, 2020, p. 40). Peserta didik akan dapat belajar bagaimana

berpikir analitis dan berusaha untuk memecahkan kesulitan mereka sendiri jika mereka diberi kesempatan ini (Dwi Susanti et al., 2020, p. 94). Siswa didorong untuk mengambil bagian aktif dalam pendidikan mereka sendiri melalui pemanfaatan model pembelajaran penemuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan mencapai hasil yang unggul bagi mereka yang akan dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran tradisional, seperti membaca saja. Siswa yang menempuh pendidikan dengan pembelajaran tradisional memiliki hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan siswa yang mengikuti pendidikannya dengan model pembelajaran penemuan (Amelia & Sukma, 2021, p. 26).

Siswa mengambil peran yang lebih sentral dalam penyelidikan penelitian kependekatan instruksional pembelajaran penemuan dilaksanakan. Melalui pemberian tes, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan model pembelajaran discovery learning di kelas (Qiptiyah, 2020), dimungkinkan untuk memastikan tingkat dampak yang dimiliki model tersebut. Atas dasar uraian tersebut, peneliti berusaha untuk menyelidiki bagaimana model pembelajaran discovery learning mempengaruhi hasil belajar siswa peserta program pembelajaran PAI. Dan apa jenis hasil pembelajaran yang dapat kita harapkan untuk anak-anak yang diajarkan menggunakan paradigma pendidikan tradisional?

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design. Quasi-experimental design merupakan penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017). Studi ini dilakukan pada semester musim semi 2022/1923. SMA Negeri 3 Kutacane yang terletak di Jalan Raja Bintang Mbag di Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh menjadi tempat penelitian. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X IPA di SMA Negeri 3 Kutacane. Kelas X IPA 2 sebagai kelompok kontrol akan mengikuti model pembelajaran tradisional, sedangkan kelas X IPA 1 akan menggunakan model pembelajaran penemuan. Tes digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Kelas X IPA 1 dan 2 dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kontrol.

Penelitian ini meneliti apakah pendidikan berbasis penemuan meningkatkan pemahaman siswa tentang teori agama Islam. Populasi penelitian meliputi dua puluh delapan siswa kelas X IPA 1, dua puluh enam siswa kelas X IPA 2, dan dua puluh enam siswa kelas X IPA 3. Peneliti menggunakan strategi purposive sampling non-random untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menetapkan karakteristik khas sesuai dengan tujuan penelitian (Thomas, 2022, p. 3). Dalam pengumpulan data, peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar kognitif diukur dengan pre-test dan post-test menggunakan sepuluh pertanyaan pilihan ganda yang valid. Penelitian ini melibatkan dua puluh siswa kelas X IPA 1 yang menggunakan metode penemuan dan dua puluh siswa kelas X IPA 2 yang menggunakan metode konvensional. Pre-test dilakukan pada awal pembelajaran dan post-test pada pertemuan ketiga

untuk menentukan bagaimana strategi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap PAI. Sebelum menguji hipotesis, penting untuk mengevaluasi persyaratan analisis pada data penelitian, seperti uji validitas. Setelah itu, hipotesis dapat diuji.

Validitas instrumen dievaluasi dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak IBM SPSS v26.0. Dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Berikut akumulasi hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Langkah selanjutnya adalah memastikan validitas tes. Jika nilai alfa memenuhi kriteria reliabilitas, instrumen dianggap andal untuk tujuan pengujian kuantitatif yang dimaksud. Data tabular di bawah ini menampilkan temuan analisis reliabilitas:

RELIABILITY STATISTICS

Cronbach's Alpha N of Items

0.550 20

TESTS OF NORMALITY

| Hasil Belajar Siswa | Kelas | Kolmogorov-Smirnov | | Shapiro-Wilk | |
|----------------------|-------|--------------------|----|--------------|----|
| | | Statistic | Df | Statistic | Df |
| Pre-Test Eksperimen | .209 | .209 | 20 | .022 | 20 |
| Post-Test Eksperimen | .322 | .322 | 20 | .000 | 20 |
| Pre-Test Kontrol | .244 | .244 | 20 | .003 | 20 |
| Post-Test Kontrol | .323 | .323 | 20 | .000 | 20 |

Menurut tabel di atas, uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data kelas eksperimen berdistribusi normal sebelum pengujian ($p = 0,274$) tetapi tidak setelah ($p = 0,002$). Data kelompok kontrol juga berdistribusi normal sebelum pengujian ($p = 0,147$), tetapi tidak setelah pengujian ($p = 0,002$). Para peneliti menjalankan tes homogenitas pada data post-test dari kelompok Eksperimen dan Kontrol untuk melihat apakah ada perbedaan varians yang signifikan.

TEST OF HOMOGENEITY OF VARIANCES

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
|------------------|-----|-----|------|

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|--------------------------------------|------|-----|--------|
| Based on Mean | .283 | 1 | 38 |
| Based on Median | .060 | 1 | 38 |
| Based on Median and with adjusted df | .060 | 1 | 37.440 |
| Based on trimmed mean | .289 | 1 | 38 |

Data dianggap homogen jika tingkat signifikansi uji homogenitas lebih besar dari 0,05. Dengan nilai signifikansi 0,598 yang lebih besar dari 0,05, hasil post-test kelompok eksperimen tidak berbeda secara statistik dari kelompok kontrol. Dalam melakukan pengujian hipotesis, pengujian menggunakan Independent Samples Test. Adapun hasil dari uji t yang dilakukan adalah sebagai berikut:

INDEPENDENT SAMPLES TEST

Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means

| F | Sig. |
|-----------------------------|-------|
| Equal variances assumed | .283 |
| Equal variances not assumed | 3.728 |

Jika tingkat signifikansi uji homogenitas lebih besar dari 0,05, data dianggap homogen. Dengan nilai signifikansi 0,598 yang lebih besar dari 0,05, post-test menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran penemuan menyebabkan kinerja rata-rata yang lebih besar dalam pembelajaran dibandingkan pendekatan tradisional yang digunakan di kelas PAI. Hasil belajar adalah hasil terukur yang dicapai pada penilaian pasca-pelajaran yang dirancang untuk menilai tujuan yang tercakup dalam pelajaran itu. Kinerja siswa pada penilaian digunakan sebagai barometer pemahaman mereka terhadap isi kursus (Mudjiono, 2006, p. 72). Dengan demikian, hasil belajar dilihat sebagai angka atau skor yang digunakan untuk menilai pengetahuan topik (Thomas, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rentang skor 80 hingga 30, dengan rata-rata 56,5% dan standar deviasi 12,68028% serta varians 160,789% berdasarkan nilai pre-test hasil belajar siswa. Kisaran skor yang mungkin dalam kelompok kontrol adalah dari 80

hingga 30, dengan rata-rata 57, standar deviasi 12,60743, dan varians 158,947. Temuan dari skor post-test siswa pada hasil belajar menunjukkan bahwa kisaran skor dalam kelompok eksperimen adalah 100 hingga 70, dengan rata-rata 84 dan standar deviasi 6,80557 serta varians 46,316. Skor berkisar antara 90 hingga 60 pada kelompok kontrol, dengan rata-rata 75,50 ($SD = 7,59155$, $V = 57,632$).

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pelajaran atau kegiatan. Orang-orang yang terlibat dalam kegiatan belajar akan menunjukkan perubahan perilaku yang menuju ke arah yang menguntungkan yang cukup tahan lama sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Jika seorang individu mampu menunjukkan pertumbuhan melalui waktu, kita dapat mengatakan bahwa mereka telah berhasil dalam mengejar pengetahuan. Pergeseran ini dapat dilihat dalam aspek-aspek seperti kemampuan kognitif, keterampilan, atau sikap terhadap hal tertentu (Depdiknas, 2016, p. 55). Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam surah Ali Imran ayat 190-191 yang sebagai berikut:

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): 'Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.'"

Menurut ayat tersebut, "umat ulil albab" selalu memanfaatkan akal mereka untuk beribadah, mengamati, berpikir, menghayati, dan introspeksi terhadap keberadaan sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Sebagai hasil dari pembelajaran, ada perubahan yang dibawa dalam diri orang, seperti peningkatan kemampuan mereka untuk berpikir jernih atau kritis, keterampilan, dan perspektif mereka tentang suatu objek (Nasir, 2021, p. 171).

Kelas eksperimen rata-rata berbeda dari kelas kontrol rata-rata karena metode pembelajaran tradisional tidak menampilkan pembelajaran penemuan. Penelitian Rezeki Munirah, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Online Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa T₂₅ adap Konsep Sistem Peredaran Darah IPA Kelas XI SMA Negeri 14 Makassar," menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery mempengaruhi hasil belajar biologi siswa kelas XI. Uji T Sampel Independen pada $p = 0,00 = 0,05$ mendukung temuan ini. Kelompok eksperimen memiliki nilai post-test 88,30, sedangkan kelompok kontrol memiliki skor 69,30. Pendekatan pembelajaran penemuan meningkatkan hasil belajar siswa (Munirah, 2021, p. 55).

Pendekatan ini menekankan pada pentingnya pemahaman siswa tentang struktur kursus atau partisipasi aktif mereka dalam proses pendidikan (Roestyah, 2001, p. 63). Pendekatan pembelajaran penemuan memiliki banyak manfaat, tetapi juga beberapa kelemahan. Siswa harus siap untuk berpikir kritis untuk mendapatkan keuntungan dari pendekatan ini. Siswa yang berjuang dengan analisis dan pemikiran mungkin menjadi putus asa dengan kemajuan akademis mereka. Pendekatan pembelajaran penemuan untuk instruksi paling cocok untuk pengembangan pengetahuan dan kompetensi, tetapi siswa secara keseluruhan mendapatkan fokus yang tidak memadai pada pengembangan ide dan perasaan. Akibatnya, pendidik perlu memainkan peran yang lebih besar sebagai pemandu dan instruktur saat menggunakan strategi ini (Arsyad, 2020).

Pengembangan siswa dari kelima indikator berpikir kreatif didukung di seluruh tahap metode pembelajaran penemuan

pengaruh

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1 | Intan Pratiwi, Zulfiana Herni. Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah, 2023 Publication | 1% |
| 2 | ijemd.umsida.ac.id Internet Source | 1% |
| 3 | core.ac.uk Internet Source | 1% |
| 4 | repository.iainkerinci.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | Munengsih Hanraein, Lely Lailatus Syarifah, Siti Nurliana, Puji Astutik Ningsih. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LIGHTENING LEARNING CLIMATE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA NURUL FALAH", Jurnal Muara Pendidikan, 2019 Publication | 1% |
| 6 | text-id.123dok.com Internet Source | 1% |
| 7 | repository.radenintan.ac.id | |

Internet Source

1 %

8

Dian Fitriana, Suhendra, Dadang Juandi.
"SELF-EFFICACY SISWA SMA BERGAYA
KOGNITIF IMPULSIF DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA", JUMLAHKU: Jurnal Matematika
Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan, 2023

Publication

1 %

9

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

1 %

10

www.ikim.gov.my

Internet Source

1 %

11

docplayer.info

Internet Source

1 %

12

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

13

I Ketut Sunarwijaya, I Putu Edy Arizona.
"OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN
FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA", Widya Akuntansi dan
Keuangan, 2019

Publication

<1 %

14

ejurnal.umri.ac.id

Internet Source

<1 %

15

mafiadoc.com

Internet Source

<1 %

| | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 16 | repository.upstegal.ac.id Internet Source | <1 % |
| 17 | Nur Fasira, Rusmayadi, Sri Rika Amriani H.. "The Influence of Project-Based Learning Models on Interpersonal Intelligence of Children Aged 5-6 Years at Kemala Bhayangkari 07 Gowa Kindergarten", EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2024 Publication | <1 % |
| 18 | e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source | <1 % |
| 19 | media.neliti.com Internet Source | <1 % |
| 20 | perpustakaan.bsm.ac.id Internet Source | <1 % |
| 21 | Siti Mudhiah, Ali Shodikin. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Penalaran Geometris Siswa", Jurnal Elemen, 2019 Publication | <1 % |
| 22 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | <1 % |
| 23 | downloadallsoftwareanddownloadsemua.blogspot.com Internet Source | <1 % |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 24 | e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source | <1 % |
| 25 | ejournal.unib.ac.id Internet Source | <1 % |
| 26 | eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source | <1 % |
| 27 | eprints.uny.ac.id Internet Source | <1 % |
| 28 | jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source | <1 % |
| 29 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1 % |
| 30 | risainasri.blogspot.com Internet Source | <1 % |
| 31 | www.scribd.com Internet Source | <1 % |
| 32 | ejournal.unsri.ac.id Internet Source | <1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On